

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekspor merupakan sebuah kegiatan di mana suatu negara menjualkan barang ataupun jasa yang diproduksi di negara tersebut secara internasional atau ke luar negeri. Kegiatan perdagangan secara internasional timbul karena kesadaran bahwa tidak ada suatu negara yang benar-benar mandiri yang mana negara satu dengan lainnya saling membutuhkan. Ekspor merupakan kegiatan sektor perekonomian yang memegang peranan sangat penting bagi suatu negara, karena dengan adanya kegiatan ekspor suatu negara dapat memperluas pasar ataupun mencari pangsa pasar baru ketika pasar di dalam negeri sudah terlalu penuh oleh banyaknya pesaing ataupun kompetitor. Bahkan perdagangan internasional sejak dahulu kala sudah dilakukan oleh semua manusia dan umat seperti yang dicatat dalam Al-quran adalah perdagangan kaum qurais yang tercatat di surat Al-Quraisy. Mereka dengan segala keterbatasan sumber daya alam dan juga manusia nya kaum qurais berhasil menjadi pengusaha yang sukses, kaum qurais biasanya melakukan aktivitas pada musim panas dan musim dingin. Pada musim panas mereka melakukan perdagangan ke daerah Syam dan pada musim dingin mereka melakukan perdagangan ke daerah Yaman seperti yang dijelaskan pada surah Al-Quraisy ayat 2.

وَالصَّيْفِ الشِّتَاءِ رَحْلَةً إِلَيْهِمْ

ilāfihim riḥlatasy-syitā`i waṣ-ṣaif

Artinya: (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas. Adapun juga di dalam al quran mengajak untuk melakukan perdagangan secara internasional seperti di dalam surat Al Mulk ayat 15.

النُّشُورُ وَإِلَيْهِ ۖ رَزْقَهُ ۖ مِنْ وَكُلُوا مَنَاقِبِهَا فِي فَاْمَشُوا ذَلُولًا الْأَرْضَ لَكُمْ جَعَلَ الَّذِي هُوَ

Huwallazī ja'ala lakumul-arḍa zaḥulan famsyu fī manākibihā wa kulū mir rizqih, wa ilaihin-nusyūr

Artinya: Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

Salah satu tujuan daripada kegiatan ekspor antara lain adalah untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan bagi perusahaan, individu, maupun keuntungan bagi negara dan semakin besar keuntungan yang didapat maka devisa negara yang masuk akan semakin besar sehingga dapat digunakan untuk membiayai pembangunan ekonomi suatu negara (Basri dan Faisal, 1994:31). Secara umum dapat dikatakan apabila negara itu dapat memiliki semakin banyak jenis barang atau jasa yang memiliki keistimewaan juga diproduksi oleh negara tersebut, maka negara tersebut akan mendapat lebih banyak keuntungan dari barang atau jasa yang diekspor negara tersebut (Sukirno, 2008). Salah satu upaya untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara efektif adalah dengan kegiatan perdagangan luar negeri. Alasan itulah yang membuat seluruh negara berusaha keras untuk mendorong kerjasama perdagangan antar negara dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Tujuan itu dapat dicapai dengan meningkatkan ekspor dan produksi barang maupun jasa dalam negeri dan mengurangi volume impor seperti yang diapahami oleh para ahli ekonomi. Ekspor dan impor adalah rangkaian kegiatan perdagangan internasional sehingga membutuhkan sumber pembiayaan yang sangat penting yaitu cadangan devisa. Menurut Rachbini dan Swidi (2000:113) transaksi internasional membutuhkan cadangan devisa yaitu aktiva luar negeri yang dikelola dan harus dijaga baik oleh pemerintah juga bank-bank devisa. Masalah yang timbul di berbagai negara berkembang adalah volume impor sering melebihi volume ekspor dan menyebabkan melampaui batas mereka dalam menghasilkan pendapatan devisa, sehingga sering menimbulkan masalah yang sangat kronis pada neraca pembayaran. Maka dari itu karena terjadi defisit di neraca perdagangan, mengharuskan negara tersebut mencari pinjaman atau hutang dari luar negeri untuk menutupi defisit neraca perdagangan tersebut. Terjadinya defisit neraca perdagangan pada suatu negara mencerminkan kinerja perekonomian yang buruk di negara tersebut dan mengalami penurunan di sektor ekonomi karena produktivitas yang rendah dan sangat bergantung terhadap impor. Jadi jika tingkat ekspor di negara tersebut rendah akan mencerminkan kinerja perekonomian yang buruk serta menyebabkan defisit pada neraca perdagangan dan yang paling parah

mengalami penurunan pendapatan sehingga membuat perekonomian di negara tersebut mengalami penurunan. Oleh karena itu pertumbuhan ekonomi akan naik, apabila peningkatan pendapatan negara terjadi karena negara lebih banyak melakukan ekspor daripada impor maka dari itu semakin tinggi tingkat ekspor di negara tersebut pendapatan negara dan perekonomian akan meningkat juga (Fitriani, 2019).

Sebagai negara yang berkembang membuat Indonesia berusaha menggerakkan perekonomian dengan cara meningkatkan ekspor mulai dari tahun 1980. Sumber daya alam yang berlimpah di Indonesia seperti produk pertambangan, produk pertanian, dan tidak hanya itu Indonesia memiliki beragam produk kesenian yang sangat beragam. Sehingga Indonesia memiliki kemampuan menciptakan produk asli Indonesia seperti beragam seni kain batik dan juga berbagai produk kayu ataupun mebel lainnya, barang-barang tersebut termasuk dalam sektor komoditi non migas (Amir, 2004: 101). Mengingat pada tahun 2015 lalu diadakannya MEA, seharusnya Indonesia bisa menjadi negara pengekspor terurama di kawasan Asia Tenggara. Menurut hasil analisis laporan akhir target ekspor impor Indonesia 2015-2019 yang diterbitkan oleh kementerian perdagangan, memperkirakan pada tahun 2015 hingga 2019 pertumbuhan ekspor migas dan non migas akan kembali membaik. Pada hasil laporan itu ekspor Indonesia menunjukkan peningkatan pada setiap tahunnya. Selama tahun 2015 sampai dengan 2019 rata rata pertumbuhan ekspor non migas diprediksi akan menyentuh angka 5,76 persen. Dan pada saat itu juga ekspor migas diprediksi akan menyentuh angka 1,34 persen. Sehingga rata-rata pertumbuhan total ekspor dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 diprediksi akan berada di angka 5,03 persen. Walaupun demikian hasil proyeksi tersebut cukup berbeda dari kenyataan pada perkembangan ekspor Indonesia tahun 2015 hingga tahun 2019.

Tabel 1.1

Nilai Pertumbuhan dan Peranan Ekspor Indonesia 2015-2019

Tahun	Non migas (juta dolar AS)	Migas (juta dolar AS)	Total nilai ekspor	Pertumbuhan (%)		Kontribusi (%)	
				Non migas	Migas	Non migas	Migas
2015	131 791,9	18 754,4	150 393,3	-9,71	-38,12	87,65	12,35

2016	132 028,6	13 105,5	144 489,7	0,18	-29,44	90,97	9,03
2017	153 083,8	15 744,4	168 828,2	15,95	20,14	90,67	9,33
2018	162 841,0	17 171,7	180 012,7	6,37	9,07	90,46	9,54
2019	155,893,7	11 789,3	167 683,0	-4,27	-31,34	92,97	7,03

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Dari data tersebut terlihat pertumbuhan ekspor Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2015 hingga 2019. Tahun 2016 total nilai ekspor Indonesia merupakan yang paling rendah dalam 5 tahun terakhir dengan nilai sebesar 144 489,7 juta dolar AS tetapi kembali mengalami kenaikan pada tahun 2017-2019. Begitu juga dengan yang fluktuasi yang dialami pada ekspor sektor migas dan non migas. Tahun 2019 peranan ekspor komoditi non migas mencapai 92,97 persen meningkat 2,51 persen dibandingkan peranannya pada tahun 2018.

Tabel 1.2

Ekspor Komoditi Utama Migas Indonesia 2015-2019

Tahun	Minyak Mentah (Juta	Hasil Minyak (Juta	Gas (Juta dolar AS)
	dolar AS)	dolar AS)	
2015	6 479,4	1 754,2	10 340,8
2016	5 196,7	872	7 036,8
2017	5 354,9	1 643,0	8 746,8
2018	5 151,9	1 642,5	10 377,3
2019	1 726,6	1 801,5	8 261,1

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Pada tabel di atas dapat menggambarkan nilai ekspor migas tahun 2019 mengalami penurunan 31,34 persen dibanding 2018. Harga minyak mentah di dunia dan harga rata-rata minyak dunia mengalami penurunan, yang juga mengakibatkan penurunan nilai ekspor migas. Bila diteliti lebih dalam lagi penurunan harga minyak mentah dunia ini membuat rugi nilai ekspor minyak mentah pada tahun 2019 karena menurun sebesar 66,49 persen.

Tabel 1.3

Ekspor Komoditi Utama Non Migas Indonesia 2015-2019

Tahun	Pertanian (Juta dolar AS)	Pertambangan (Juta dolar AS)	Industri (Juta dolar AS)	Lainnya (Juta dolar AS)
2015	3 726,5	19 456,0	108 603,5	5,9

2016	3 407,0	18 164,8	110 504,1	4,9
2017	3 671,0	24 303,8	125 103,2	5,8
2018	3 431,0	29 286,0	130 118,1	5,8
2019	3 612 ,4	24 897,0	127 377,8	6,7

Sumber: Kementerian Perdagangan

Dari data tersebut terlihat bahwa nilai ekspor sektor pertanian pada tahun 2019 meningkat sebesar 181,4 juta dolar AS atau naik 5,29 persen jika dibandingkan dengan tahun 2018. Peningkatan ini terutama disebabkan naiknya ekspor komoditas sarang burung, buah-buahan tahunan dan kopi yang masing-masing naik sebesar 25,26 persen, 8,64 persen dan 8,11 persen. Ekspor sektor industri Indonesia mempunyai kontribusi yang paling besar terhadap total ekspor nonmigas Indonesia. Pada tahun 2018, kontribusinya mencapai 81,71 persen tetapi kembali mengalami penurunan pada tahun 2019 sebanyak 2,11 Penurunan sebesar 14,99 persen yang sedang dialami oleh ekspor sektor pertambangan, yang sebelumnya mencapai angka 15,97 persen pada total ekspor non migas Indonesia.

Tabel 1.4
Ekspor Indonesia ke Negara Tujuan Utama 2015-2019

Negara Tujuan	2015	2016	2017	2018	2019	Trend 2015-2019(%)
Tiongkok	13.260,7	15.118,0	21.349,7	24.408,1	25.894,8	19,93
Amerika Serikat	15.308,2	15.685,0	17.134,4	17.667,7	17.806,1	4,3
Jepang	13.096,1	13.209,5	14.690,6	16.307,9	13.814,4	3,23
India	11.602,0	9.934,0	13.950,3	13.667,8	11.700,6	3,42
Singapura	8.661,0	9.340,0	9.089,5	9.002,4	9.437,2	1,36

Sumber: Kementerian Perdagangan

Berdasarkan tabel di atas bisa disimpulkan bahwa nilai ekspor Indonesia terbesar adalah ke Tiongkok. Dari 3 komoditi utama non migas seperti sektor pertanian, industri, dan pertambangan sebagian besar di ekspor ke Tiongkok, Amerika Serikat, Jepang. Bahkan pada tahun 2019 nilai ekspor pada 3 negara tersebut mencapai 36,86 persen.

Berdasarkan data-data di atas kinerja ekspor Indonesia masih cenderung mengalami fluktuasi setiap tahun yang mengharuskan pentingnya penelitian yang meneliti ekspor dapat mempengaruhi ekspor. Misalnya seperti Ginting (2013)

mengemukakan nilai tukar dapat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai ekspor di Indonesia. Doyle (2001) menemukan bahwa nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor. Berbeda dengan Adi (2017) menemukan Nilai tukar tidak signifikan terhadap nilai ekspor Indonesia dalam jangka panjang. Pramana dkk. (2013) menemukan bahwa FDI berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor suatu negara. Cole dkk. (2009) menemukan bahwa FDI berpengaruh negatif dan signifikan. Berbeda dengan Hidayat dkk. (2017) menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari nilai FDI terhadap nilai ekspor. Adi (2017) menemukan bahwa pertumbuhan PDB tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai ekspor Indonesia dalam jangka panjang. Szkorupova (2014) menemukan bahwa pertumbuhan PDB mempengaruhi ekspor secara positif dan signifikan. Sedangkan Mongdong dkk. (2014) menemukan bahwa pengaruh pertumbuhan PDB Amerika Serikat berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ekspor Amerika Serikat. Dari pengujian, Anshari (2017) menemukan bahwa secara parsial, inflasi mempengaruhi ekspor secara positif di Filipina akan tetapi tidak berpengaruh di Indonesia, Singapura, Thailand, Malaysia.

Selanjutnya hasil penelitian Putri (2016) mengatakan inflasi berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ekspor Indonesia ke Korea Selatan. Sementara Hoque (2012) menemukan bahwa tarif bea keluar sebagai ukuran liberalisasi perdagangan menunjukkan dampak yang tidak signifikan terhadap ekspor agregat. Miller dkk. (2000) menemukan bahwa penerapan liberalisasi perdagangan pada akhirnya akan meningkatkan ekspor terutama di negara-negara berkembang. Risma (2019) menemukan bahwa suku bunga kredit berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ekspor artinya apabila terjadi kenaikan suku bunga kredit, maka dana yang diperoleh produsen untuk memproduksi barang ekspor menjadi sedikit sehingga barang yang dapat diekspor menjadi sedikit. Hasil penelitian Rusmita & Cahyono (2016) menemukan bahwa pembiayaan bank syariah dalam hal ini rata rata bagi hasil bank syariah sebagai ukuran, menunjukkan berpengaruh negatif terhadap ekspor. Begitu juga dengan penelitian Mahrus dan Yulianto (2017) Pembiayaan ekspor nasional syariah sebagai ukuran rata-rata bagi

hasil bank syariah belum berpengaruh terhadap ekspor. Tetapi menurut Budhijana (2007) Bank syariah memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja ekspor komoditas.

Pentingnya penelitian ini untuk membuktikan ataupun menguji apakah nilai tukar, *foreign direct investment*, inflasi, produk domestik bruto, bea ekspor, suku bunga dan bagi hasil bank syariah memiliki pengaruh terhadap ekspor. Penelitian keuangan syariah terhadap ekspor sangat sulit ditemukan, oleh karena itu penelitian ini menjadi hal yang cukup penting untuk dilakukan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Nilai Tukar, FDI, Inflasi, PDB, Bea Ekspor, Suku Bunga, dan Bagi Hasil terhadap Ekspor Indonesia**”.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Beberapa penelitian yang telah penulis kumpulkan, terdapat penelitian yang membahas dengan topik yang hampir mirip seperti penelitian oleh Adi (2017) membahas tentang pengaruh nilai tukar dan produk domestik bruto terhadap ekspor. Selanjutnya penelitian Jawaid dkk. (2016), dalam penelitiannya melihat pengaruh *foreign direct investment* terhadap kinerja ekspor di negara Pakistan. Penelitian Hoque dan Yusop (2012) yang membahas tentang dampak bea ekspor terhadap ekspor di negara Bangladesh. Sedangkan penelitian Mahendra dan Kesumajaya (2015) yang membahas tentang pengaruh tingkat inflasi dan suku bunga kredit bank konvensional terhadap nilai ekspor.

Kebaruan dari penelitian ini adalah menggabungkan banyak variabel penting yang diduga dapat mempengaruhi ekspor antara lain seperti nilai tukar, produk domestik bruto, *foreign direct investment*, inflasi, suku bunga kredit bank konvensional, dan rata-rata bagi hasil bank syariah terhadap ekspor di Indonesia. Sementara sepengetahuan dari penulis masih belum ada penelitian yang membahas tentang rata-rata bagi hasil bank syariah terhadap ekspor sehingga itu menjadikan penelitian ini hal yang harus dilakukan mengingat Indonesia merupakan negara dengan populasi umat Muslim terbesar di dunia. Maka dari itu rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh nilai tukar, *foreign direct investment*, inflasi, produk domestik bruto, bea ekspor, tingkat suku bunga, dan tingkat bagi hasil bank syariah secara parsial terhadap ekspor di indonesia?
2. Apakah ada pengaruh nilai tukar, *foreign direct investment*, inflasi, produk domestik bruto, bea ekspor, tingkat suku bunga, dan tingkat bagi hasil bank syariah secara simultan terhadap ekspor di indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh nilai tukar, produk domestik bruto, *foreign direct investment*, bea ekspor, inflasi, suku bunga kredit bank konvensional, dan rata-rata bagi hasil bank syariah secara parsial terhadap ekspor di indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh nilai tukar, produk domestik bruto, *foreign direct investment*, bea ekspor, inflasi, suku bunga kredit bank konvensional, dan rata-rata bagi hasil bank syariah secara simultan terhadap ekspor di indonesia.

1.4 Ringkasan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menganalisis menggunakan metode regresi linier berganda, Data yang digunakan merupakan data sekunder yang didapatkan dari laporan ataupun berita resmi dari website yang disediakan oleh pemerintah. Populasi dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan berdasarkan jangka waktu yaitu data laporan triwulan nilai ekspor, nilai tukar, *foreign direct investment*, tingkat inflasi, produk domestik bruto, bea ekspor, tingkat suku bunga, dan tingkat bagi hasil pada tahun 2015-2020. Sedangkan teknik penentuan sample pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling* jenuh yang artinya teknik penentuan sample apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

1.5 Ringkasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian data ini adalah hasil dari olah data yang dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian

pengaruh nilai tukar, *foreign direct investment*, inflasi, pertumbuhan PDB, bea ekspor, tingkat suku bunga, dan tingkat bagi hasil bank syariah berpengaruh secara simultan terhadap nilai ekspor Indonesia tahun 2015-2020. Sedangkan secara parsial, hanya pertumbuhan PDB, tingkat suku bunga, dan tingkat bagi hasil bank syariah terhadap nilai ekspor Indonesia tahun 2015-2020. Nilai *Adjusted R²* dalam penelitian ini 0.733 atau sama dengan 73.3 persen sedangkan untuk sisanya 0.267 atau 26.7 persen lainnya dijelaskan oleh variabel lainnya di luar penelitian ini.

1.6 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada berbagai belah pihak yang membutuhkan. Di antaranya kepada masyarakat ataupun pelaku bisnis dapat mengetahui pengaruh nilai tukar, produk domestik bruto, *foreign direct investment*, bea ekspor, inflasi, suku bunga bank konvensional, dan rata-rata bagi hasil bank syariah terhadap ekspor Indonesia. Selanjutnya untuk kalangan akademis agar dapat digunakan sebagai bahan masukan dan referensi untuk penelitian selanjutnya. Dan yang terakhir untuk pemerintah diharapkan dapat menentukan kebijakan untuk meningkatkan ekspor Indonesia, serta mengoptimalkan kebijakan ekonomi Islam ataupun bank syariah di Indonesia.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika ini dilakukan untuk memudahkan pembaca maupun penulis dalam memahami dan memberikan ringkasan penelitian yang telah disajikan:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas tentang latar belakang permasalahan yang dipilih oleh penulis yaitu tentang definisi dari ekspor secara konvensional maupun secara islam dan membahas kondisi ekspor di Indonesia. Bab ini juga akan dijelaskan tujuan penelitian, ringkasan hasil penelitian, dan ringkasan metode penelitian.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab dua menjelaskan tinjauan pustaka yang berguna untuk landasan teori pada penelitian. Bab ini juga menjelaskan tentang penelitian terdahulu, hubungan antar variabel, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab tiga menjelaskan pendekatan, populasi dan sampel, jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data yang dipakai pada penelitian ini.

BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab empat menjelaskan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya juga membahas hasil data yang telah diolah.

BAB 5: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab lima ini menyatakan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang akan berguna bagi penelitian selanjutnya.